

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Melalui metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi empiris, jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*.

Menurut Sugiyono (2016:13) Metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Sedangkan penelitian *survey* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan kausal serta pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:14) pengertian penelitian *survey* sebagai berikut:

“Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada SKPD di Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2016:41) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Implementasi *Good Government*

Governance, Akuntabilitas Keuangan, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD di Kabupaten Bandung Barat.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah pada bagian kepala sub bagian keuangan yang terdapat pada SKPD di Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih penelitian pada unit tersebut, karena dari pengembangan penelitian terdahulu masih belum ditemukan adanya pengembangan penelitian mengenai variabel yang diteliti sekarang ini dilakukan pada SKPD yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:156) adalah:

“Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2015:132) mengemukakan bahwa “macam-macam pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan rasio”.

Menurut Sugiyono (2010:98) skala ordinal yaitu:

“skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.”

Dalam operasional variabel, peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala *Likert* yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Menurut Sugiyono (2016:134) Skala *Likert* yaitu :

“*Skala likert* yaitu untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3.1.4 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2015:147)

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Menurut Moh. Nazir (2011:54) pengertian dari metode deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang Implementasi *Good Government Governance*, Akuntabilitas Keuangan, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

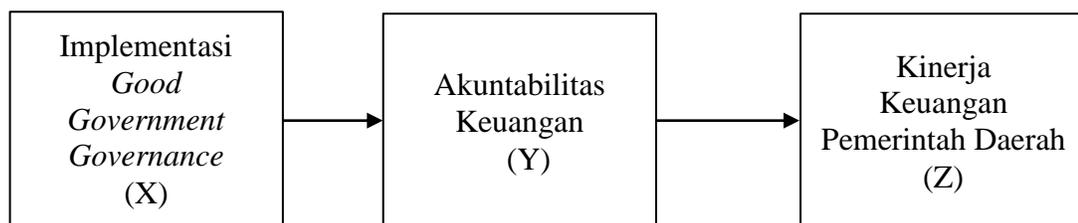
Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk meneliti dan menganalisis tentang Pengaruh Implementasi *Good Government Governance*, Terhadap Akuntabilitas Keuangan dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul yang diambil yaitu mengenai “Pengaruh Implementasi *Good Government Governance* terhadap Akuntabilitas Keuangan dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah”, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Metode Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), Variabel *Intervening* (Y) dan variabel terikat/*Dependent* (Z). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) X

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*.

Menurut Sugiyono (2016:64):

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah Implementasi *Good Government Governance* menurut Mardiasmo (2009):

“Suatu Konsep pendekatan yang berorientasi kepada pembangunan public kepada pemeritahan yang baik”.

2. Variabel *Intervening* (*Intervening Variable*) Y

Menurut Sugiyono (2016:66), pengertian variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

“Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat dimati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel penghubung (*intervening variable*) adalah Akuntabilitas Keuangan. Menurut Abdul Halim (2008:254), pengertian Akuntabilitas keuangan adalah sebagai berikut :

“Akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan, sasaran pertanggungjawaban ini berupa laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah.”

Menurut Dadang Sadeli (2008:104) menyatakan ciri-ciri akuntabilitas keuangan yang berkualitas, dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. “Akuntabilitas Keuangan berisi pertanggungjawaban pengelolaan keuangan,
2. Akuntabilitas keuangan berisi penilaian kinerja keuangan,
3. Akuntabilitas keuangan dibangun berdasarkan sistem informasi yang andal,
4. Akuntabilitas keuangan harus dinilai secara objektif dan independen.”

3. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) Z

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2016:64):

“Variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Menurut Irham Fahmi (2012:2) Kinerja Keuangan yaitu :

“Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan / pemerintahan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut Irham Fahmi (2012:3), indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja pemerintah antara lain adalah sebagai berikut :

1. “Melakukan *review*
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan
4. Melakukan penafsiran (*interpretation*)
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah / solusi (*solution*)”.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara

benar. sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai Pengaruh Implementasi *Good Government Governance* terhadap Akuntabilitas Keuangan dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah, maka terdapat tiga variabel penelitian, berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Implementasi *Good Government Governance* (X)
2. Akuntabilitas Keuangan (Y)
3. Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Z)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat tabel operasionalisasi variabel pada halaman selanjutnya:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independent: Implementasi *Good Government Governance* (X)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Implementasi <i>Good Government Governance</i>	Prinsip-prinsip <i>Good Government Governance</i>	Penyelenggaraan tugas secara bertanggungjawab	Ordinal	1-6
		Penyelenggaraan tugas secara jujur		
		Penyelenggaraan tugas Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan		
		Penyelenggaraan tugas Sesuai dengan kebijakan publik yang berlaku		
	1.Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	Penyelenggaraan tugas terhindar dari penyelenggaraan wewenang		

<i>Good Government Governance</i> adalah suatu konsep pendekatan yang berorientasi kepada pembangunan sektor publik oleh pemerintahan yang baik.	2. Transparansi (<i>Transpanacy</i>)	Dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi	Ordinal	7-8
		Informasi kepentingan publik secara langsung		
	3. Demokrasi (<i>Democraton</i>)	Partisipasi	Ordinal	9-10
		Pengakuan adanya perbedaan		
		Perwujudan kepentingan umum		
	4. Aturan Hukum (<i>Rule Of Law</i>)	Kerangka Hukum yang adil/ tidak pandang bulu	Ordinal	11-15
Sesuai dengan aturan hukum yang berlaku				
Berpegang teguh pada peraturan perundang-undangan				
Sumber : Mardiasmo (2009)	Sumber : Mardiasmo (2009)			

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Variabel Intervening: Akuntabilitas Keuangan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Akuntabilitas Keuangan	Ciri-ciri Akuntabilitas Keuangan	Akuntabilitas keuangan berisi pertanggung jawaban pengelolaan keuangan	Ordinal	1-4
	1. Akuntabilitas keuangan	Penyelenggaraan tugas dalam pengelola sumber		

Akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundangan, sasaran pertanggungjawaban ini berupa laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah.	berisi Pertanggung jawaban pengelolaan keuangan	daya dalam menjalankan program dan aktivitas		
		Sesuai dengan peraturan yang berlaku		
	2.Akuntabilitas Keuangan berisi Penilaian Kinerja Keuangan	Penyelenggaraan tugas berisi penilaian kinerja	Ordinal	5-7
		Penyelenggaraan tugas mencapai tujuan		
	3.Akuntabilitas Keuangan dibangun berdasarkan Sistem Informasi yang andal	Penyelenggaraan dibangun berdasarkan Sistem Informasi yang andal	Ordinal	8-10
		Mengevaluasi kinerja dan mengidentifikasi risiko		
		Meminimalisir kesalahan penyajian data		
		Taat terhadap aturan yang berlaku		
	4.Akuntabilitas Keuangan harus dinilai secara objektif dan Independen	Penyelenggaraan tugas dinilai secara objektif dan Independen	Ordinal	11-15
		Adanya pihak ketiga dalam pemeriksaan		
Akuntabilitas Keuangan yang efektif				
Sumber: Abdul Halim (2008:254)	Sumber : Dadang Sadeli (2008:104)			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Z)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu pemerintahan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	1.Melakukan <i>review</i>	Laporan Keuangan sesuai penerapan yang berlaku di umum dalam dunia akuntansi	Ordinal	1-2
		Laporan Keuangan harus dapat Dipertanggung jawabkan		
	2.Melakukan perhitungan	Perhitungan disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang ada	Ordinal	3-5
		Hasil dari perhitungan memberikan kesimpulan		
	3.Melakukan perbandingan	Membandingkan antara waktu dan periode	Ordinal	6-7
		Perbandingan terhadap hasil hitungan rasio		
	4.Melakukan penafsiran (<i>interpretation</i>)	Melihat permasalahan dan kendala yang ada	Ordinal	8
	5.Mencari dan memberikan pemecahan masalah (<i>solution</i>)	Mencari solusi	Ordinal	9-12
		Memberikan masukan/ solusi		
		Memecahkan masalah		
Permasalahan dapat terselesaikan				
Sumber: Irham Fahmi (2012)	Sumber: Irham Fahmi (2012)			

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang terencana untuk mencari jawaban yang objektif atas permasalahan manusia melalui prosedur ilmiah. Pada penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif pada umumnya akan menggunakan sampel yang diambil dari suatu populasi tertentu yang dipilih oleh peneliti.

Definisi populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah 45 Kepala Sub Bagian keuangan pada SKPD di Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.4
Tabel Populasi

No.	SKPD Kabupaten Bandung Barat	Kepala Sub Bagian Keuangan
1	Sekretariat Daerah	1 Responden
2	Sekretariat DPRD	1 Responden

3	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	1 Responden
4	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	1 Responden
5	BAPELITBANGDA	1 Responden
6	BPBD	1 Responden
7	Dinas Pendidikan	1 Responden
8	Dinas Kesehatan	1 Responden
9	Dinas Sosial	1 Responden
10	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	1 Responden
11	Dinas Perhubungan	1 Responden
12	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik	1 Responden
13	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	1 Responden
14	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	1 Responden
15	Dinas Perikanan dan Peternakan	1 Responden
16	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	1 Responden
17	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1 Responden
18	Dinas Perumahan dan Pemukiman	1 Responden
19	Dinas Pengendalian Penduduk, KBP3A	1 Responden
20	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	1 Responden
21	Dinas Lingkungan Hidup	1 Responden
22	Dinas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1 Responden
23	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1 Responden
24	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	1 Responden
25	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	1 Responden
26	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu	1 Responden
27	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	1 Responden
28	Inspektorat	1 Responden

29	Kantor Kesbangpol	1 Responden
30	Kecamatan Lembang	1 Responden
31	Kecamatan Parongpong	1 Responden
32	Kecamatan Cisarua	1 Responden
33	Kecamatan Cikalongwetan	1 Responden
34	Kecamatan Cipeundeuy	1 Responden
35	Kecamatan Ngamprah	1 Responden
36	Kecamatan Cipatat	1 Responden
37	Kecamatan Padalarang	1 Responden
38	Kecamatan Batujajar	1 Responden
39	Kecamatan Cihampelas	1 Responden
40	Kecamatan Cililin	1 Responden
41	Kecamatan Cipongkor	1 Responden
42	Kecamatan Rongga	1 Responden
43	Kecamatan Sindangkerta	1 Responden
44	Kecamatan Gununghalu	1 Responden
45	Kecamatan Saguling	1 Responden
	JUMLAH	45 Responden

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi jumlah pegawai yang bekerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di pemerintahan daerah Kabupaten Bandung Barat pada bagian-bagian yang menggunakan kinerja keuangan dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/ *representative* dari populasi yang ada. Sampel yang diambil yaitu 1 Responden pada kepala sub bagian keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di pemerintahan daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* dengan menggunakan *Sampling Jenuh*.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *Nonprobability sampling*. Adapun pengertian *Nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:84) *Nonprobability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Nonprobability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. Pengertian *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2015:85) adalah sebagai berikut :

“*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data yang berasal dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari SKPD di Kabupaten Bandung Barat yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu dengan kuesioner, dengan cara mendatangi dan memberikan kuesioner. Variabel yang menggunakan data ini adalah Implementasi *Good Government Governance*, Akuntabilitas Keuangan, dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, yaitu berupa gambaran umum SKPD di Kabupaten Bandung Barat serta sejarah singkat mengenai SKPD di kabupaten Bandung Barat yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data yang berasal dari dua sumber yaitu:

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data serta keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Untuk keperluan tersebut penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan maksud untuk menempatkan landasan teoritis mengenai masalah pokok yang sedang dibahas.

2. Penelitian lapangan

Penelitian terhadap objek yang diteliti dan pencarian data pada objek penelitian dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Teknik ini hanya digunakan pada pengamatan awal.

b. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak yang bersangkutan.

c. Penyebaran kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada pimpinan dan personil perusahaan yang dianggap mampu dan berwenang dalam memberikan jawaban yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *Nonprobability Sampling*.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap *item* dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda
4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X, Y dan Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Pengertian Statistik Deskriptif menurut Sugiyono (2015:254) adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Untuk menilai variabel X dan Y maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dari setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Untuk menentukan kriteria yang perlu dilakukan adalah mengalikan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti tetapkan menggunakan skala *likert* dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner kemudian dibagi banyaknya jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Implementasi *Good Government Governance* (X) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 15 = 75$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 15 = 15$). Kriteria untuk menilai Implementasi *Good Government Governance* (X) rentang

$\frac{75-15}{5} = 12$ maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria

Implementasi *Good Government Governance* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Kriteria Implementasi *Good Government Governance*

Nilai	Kriteria
15 – 27	Tidak Baik
27,1 – 39	Kurang Baik
39,1 – 51	Cukup Baik
51,1 – 63	Baik
63,1 – 75	Sangat Baik

2. Untuk variabel Akuntabilitas Keuangan (Y) terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ($5 \times 15 = 75$) dan nilai terendah adalah 1 maka ($1 \times 15 = 15$). Kriteria untuk menilai Akuntabilitas Keuangan (Y) rentang $\frac{75-15}{5} = 12$ maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria Akuntabilitas Keuangan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Kriteria Akuntabilitas Keuangan

Nilai	Kriteria
15 – 27	Tidak Akuntabel
27,1 – 39	Kurang Akuntabel
39,1 – 51	Cukup Akuntabel
51,1 – 63	Akuntabel
63,1 – 75	Sangat Akuntabel

3. Untuk variabel Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Z) terdapat 12 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga ($5 \times 12 = 60$), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ($1 \times 12 = 12$). Kriteria untuk menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Z) rentang $\frac{60-12}{5} = 9,6$, maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Pedoman Kriteria Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Baik
21,7 – 31,3	Kurang Baik
31,4 – 41,0	Cukup Baik
41,1 – 50,7	Baik
50,8 – 60,4	Sangat Baik

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis jalur disyaratkan data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:17) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan anantara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{\sqrt{\{n\Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2\}\{n\Sigma Y_i^2 - (\Sigma Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X_i = Variabel independen (variabel bebas)
 Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)
 n = Jumlah responden (sampel)
 $\Sigma X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.5.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2015:121) reliabilitas adalah sebagai berikut.

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Muri Yusuf (2014:242) menyatakan:

“suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama.”

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

a	=	Koefisien reliabilitas
k	=	Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum S_i$	=	Jumlah varian skor tiap item
s_t	=	Varians total

3.6 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap

variabel terikat (Riduwan, 2013:2). Selain itu analisis jalur merupakan satu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics.20*. Besarnya pengaruh tidak langsung dapat ditentukan dengan cara mengalikan masing-masing koefisien pengaruh langsung dari persamaan penelitian.

3.7 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Mentrasformasi data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval sebagai berikut:

- a. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi;
- b. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- c. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;

- d. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- e. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas);
- f. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Skala} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

- g. Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

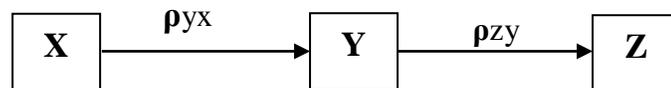
$$Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$$

Adapun langkah-langkah dalam analisis jalur yaitu sebagai berikut:

1. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Diagram Jalur Penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 dapat diformulasikan kedalam 2 persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx}X + \rho_y\varepsilon_1$$

$$Z = \rho_{zy}Y + \rho_z\varepsilon_2$$

Keterangan:

- X = Implementasi *Good Government Governance*
- Y = Akuntabilitas Keuangan
- Z = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
- ρ_{yx} = Koefisien jalur variabel Implementasi *Good Government Governance* terhadap Akuntabilitas Keuangan
- ρ_{zy} = Koefisien jalur Akuntabilitas Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.
- ε = Pengaruh faktor lain.

2. Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal. Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis Jalur juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov

digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 20.

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari data tidak normal

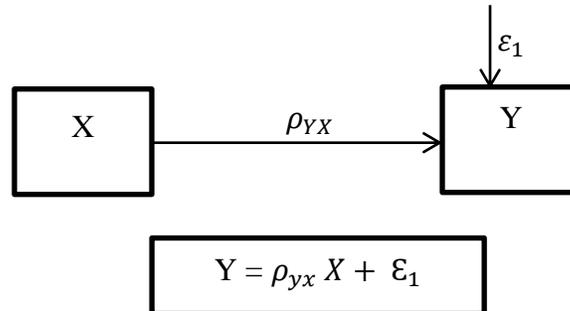
Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Persamaan Struktural

Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu:

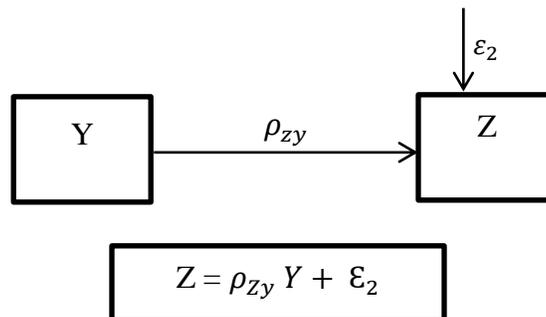
1. Persamaan jalur substruktur ke-pertama:



Gambar 3.3

Sub Struktur Ke-Pertama : Diagram Jalur X terhadap Y

2. Persamaan jalur substruktur ke-dua:



Gambar 3.4

Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur Y terhadap Z

4. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, terlebih dahulu dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Riduwan (2013: 62).

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,7999	Kuat
0,40 – 0,5999	Cukup Kuat
0,20 – 0,3999	Rendah
0,00 – 0,1999	Sangat Rendah

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur maka peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS.

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan

(*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien *path* ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai *beta*.

5. Menghitung pengaruh variabel mediator/intervening

Untuk mengetahui pengaruh variabel mediator yaitu pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Implementasi *Good Government Governance* melalui Akuntabilitas Keuangan sebagai variabel mediator digunakan *Sobel Test*.

pengaruh tidak langsung variabel *independent* (X) kepada variabel *dependent* (Z) melalui variabel *intervening* (Y).

Pengaruh tidak langsung X ke Z melalui Y dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Y$ (a) dengan jalur $Y \rightarrow Z$ (b) atau ab .

6. Pengujian Hipotesis

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindlr (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdaarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus (sampel jenuh). Jadi untuk menjawab hipotesis

penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.8 Hipotesis Statistik

Langkah selanjutnya dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga diambil kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

$H_{01} : \rho = 0$ Implementasi *Good Government Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Implementasi *Good Government Governance* memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan.

$H_{02} : \rho = 0$ Akuntabilitas Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Akuntabilitas Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{03} : \rho = 0$ Implementasi *Good Government Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Keuangan serta dampaknya pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a3}:\rho \neq 0$ Implementasi *Good Government Governance* memiliki pengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi serta dampaknya pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

3.9 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X (Implementasi *Good Government Governance*) terhadap Y (Akuntabilitas Keuangan) serta dampaknya pada Z (Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah).

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R_j^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat.

R_j = Korelasi jalur.

3.10 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada masing-masing karyawan pada bagian-bagian yang menggunakan Akuntabilitas keuangan dan Kinerja keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat. Kuesioner ini terdiri dari 42 pertanyaan, yaitu 15 pertanyaan mengenai Implementasi *Good Government Governance* (X), 15 pertanyaan mengenai Akuntabilitas Keuangan (Y), dan 12 pertanyaan mengenai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Z).